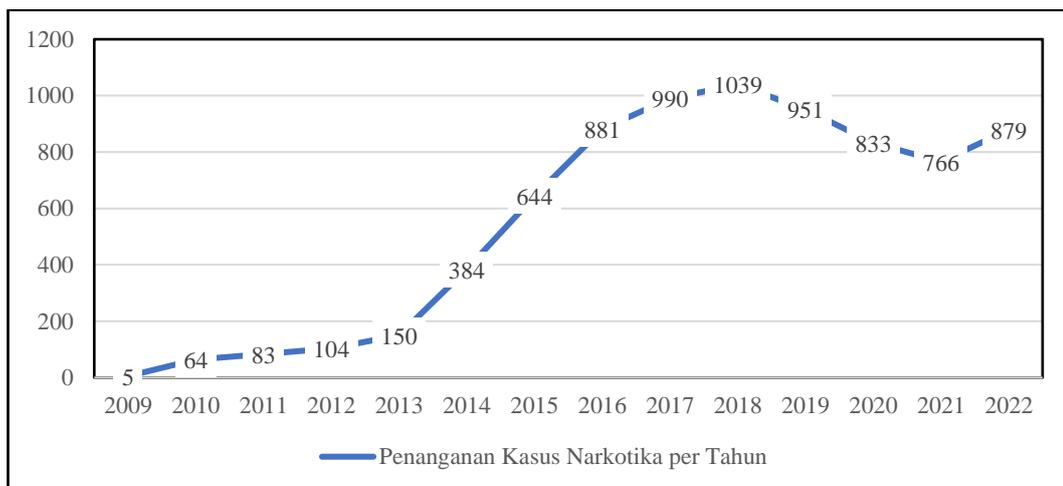


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Data terbaru yang didapatkan dari *United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC)* mencatat bahwa secara global pada tahun 2021 sekitar 13,2 juta orang menggunakan narkoba suntik, dengan persentase 18% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Jika dari penggunaan narkoba secara umum ada sekitar 296 juta orang di dunia dengan 23% peningkatan dibandingkan dekade sebelumnya. Sedangkan jumlah orang yang mengalami gangguan penggunaan narkoba meningkat secara tajam hingga 39,5 juta orang, yang meningkat sebesar 45% dalam kurun waktu 10 tahun (UNODC, 2023).

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sendiri masih menjadi fenomena yang relevan dan hal mendesak yang harus diselesaikan secepatnya, tetapi karena hal ini bersifat kompleks menjadikannya sangat sulit untuk diatasi. Dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba memberikan risiko yang tinggi bagi negara Indonesia, terutama bagi para penerus bangsa. Beberapa faktor seperti negara Indonesia yang terletak di antara Benua Asia dan Australia, serta perkembangan teknologi yang meningkat menjadikan proses globalisasi hingga peredaran gelap narkoba menjadi sangat bebas dilakukan di Indonesia (Bagaskoro & Nucke, 2021).

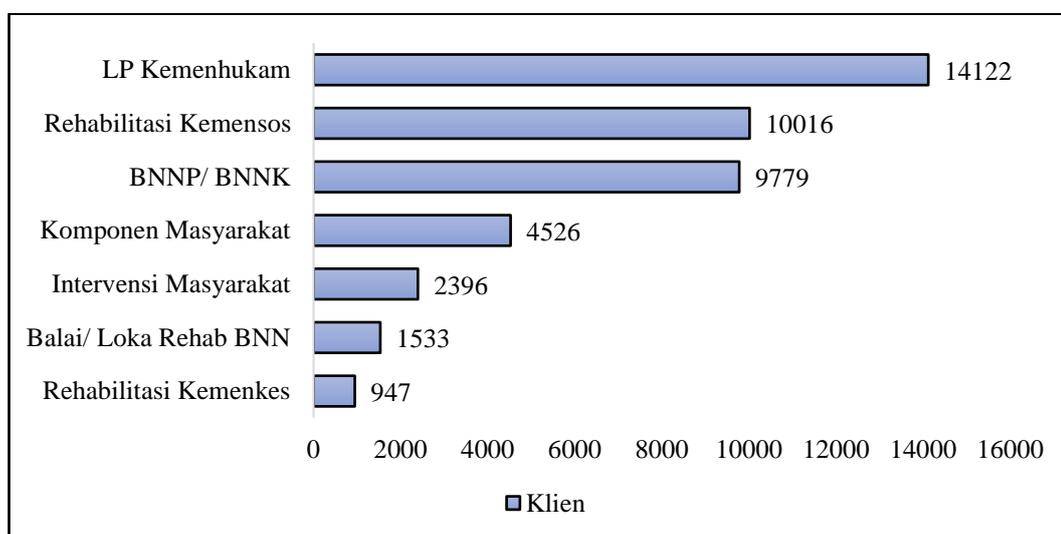


**Gambar 1.1 Grafik Penanganan Kasus Narkotika di Indonesia per Tahun**

*Sumber : Statistics of narcotics Case Uncovered (puslitdatin.bnn.go.id)*

Jumlah penanganan kasus penyalahgunaan narkoba pada grafik yang sempat menurun dari tahun 2019 hingga 2021 mulai naik lagi di tahun 2022 dengan jumlah kasus naik sekitar 14,8% dari tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa penyalahgunaan narkoba akan semakin meningkat lagi jika tidak di atasi secepatnya. Namun, dengan penyebarannya yang semakin luas mulai dari kota besar, kelurahan, kecamatan, hingga tingkat RW dan RT menjadikan ancaman terhadap masyarakat semakin luas (Lukman dkk., 2021).

BNN memiliki berbagai program untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba yang ada, hal ini direpresentasikan dari berbagai bidang pada satuan kerja BNN Republik Indonesia. Rehabilitasi merupakan bentuk upaya dalam penanganan penyalahgunaan narkoba yang berfokus dalam pemulihan dan perawatan ketika ada seseorang terbukti menjadi korban dari penyalahgunaan narkoba (I Made dkk., 2020). UU RI No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika juga menjelaskan bahwa pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi yang bersifat medis dan sosial.



**Gambar 1.2 Grafik Jumlah Klien Rehabilitasi Narkoba di Indonesia Berdasarkan Fasilitas**

*Sumber : Ini Jumlah Pasien Rehabilitasi Narkoba di Indonesia Tahun 2021*

*(databoks.katadata.co.id)*

Data menunjukkan jika Indonesia di tahun 2021 ada sebanyak 43.319 orang yang harus ditangani terkait penyalahgunaan narkoba, dengan mayoritas direhabilitasi oleh Lembaga Pemasarakatan Umum Kementerian Hukum dan

HAM dengan jumlah hingga 14.122 atau sekitar 32,6% dari total keseluruhan Klien rehabilitasi nasional. Selain itu, dengan adanya kontribusi melalui komponen dan intervensi berbasis masyarakat menjadikan fasilitator yang berpengaruh dalam melakukan rehabilitasi setelah BNNP & BNNK dengan total 6.922 Klien atau sebanyak 16% (Cindy, 2022).

No	Tahun	Jumlah
1	2021	304 Orang
2	2022	268 Orang
3	2023	253 Orang

**Tabel 1.1 Jumlah Klien Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba BNN Provinsi Jambi per Tahun**

*Sumber : Data BNN Provinsi Jambi 2023*

Rehabilitasi pada penyalahguna narkoba di BNN Provinsi Jambi sejak 2021 hingga 2023 telah mencapai 825 orang. Di tiap tahunnya jumlah Klien rehabilitasi memiliki penurunan mulai dari 2021 ke 2022 dengan angka 11,84% dan di 2022 ke 2023 dengan persentase sekitar 5,60%, yang mana jika ditotalkan ada penurunan jumlah Klien rehabilitasi sebanyak 17,4% selama 2 tahun tersebut.

Wawancara bersama Sub. Koordinator Bidang Rehabilitasi BNN Provinsi Jambi menjelaskan bahwa secara garis besar ada 3 program kerja yang hingga saat ini menjadi bagian utama dari fokus dalam bidang rehabilitasi yaitu Penguatan Lembaga Rehabilitasi, Pelaksanaan Kegiatan Pasca Rehabilitasi, dan Program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM).

*“Secara garis besarnya ada tiga, yang pertama penguatan lembaga rehabilitasi di mana membina mitra-mitra kita baik yang ada instansi pemerintah ataupun yang ada di masyarakat ataupun lembaga rehab milik swasta. Yang kedua adalah melakukan kegiatan pasca rehabilitasi, yaitu memberikan layanan kepada klien bukan hanya rawat jalan di BNN sendiri tetapi juga berkoordinasi kegiatannya terkait pasca rehabilitasi klien. Selain itu, ada Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) yang masuk ke penguatan lembaga rehab tapi yang komponen masyarakat karena diambil dari swadaya masyarakat itu sendiri” (Psikolog S, 6 Februari 2023)*

Program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) merupakan salah satu program rehabilitasi yang memanfaatkan kekuatan lokal dengan bertumpu pada peran keluarga dan partisipasi masyarakat. Di mana pada pelaksanaannya mencakup kegiatan yang bersifat layanan dan non-layanan, dengan Tim Agen Pemulihan (AP) sebagai peran utama dalam melaksanakan kegiatannya secara

bertahap (BNN, 2021). Kegiatan-kegiatan dalam Program IBM meliputi penjangkauan, deteksi dini, edukasi dan pendampingan, serta rujukan sesuai tingkat kebutuhan penyalahgunaan narkoba (Yanto dkk., 2023).

Program IBM dibentuk akibat dari penyalahgunaan narkoba yang tidak hanya menyerang kota-kota besar, tetapi juga kota-kota kecil hingga ke pelosok daerah sebagai tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat secara langsung dalam mengatasi peredaran dan penyalahgunaan narkoba (Yanto dkk., 2023). Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan layanan rehabilitasi pemerintah dengan kemampuan menampung hanya 3% dari total penyalahgunaan narkoba yang membutuhkan layanan tersebut (Surtikanthi dkk., 2023).

Sub. Koordinator Bidang Rehabilitasi BNN Provinsi Jambi dalam wawancaranya menjelaskan juga bahwa urgensi pembentukan Program IBM sendiri di tahun 2020 dikarenakan penyalahgunaan narkoba yang telah mencapai desa-desa membuat lembaga seperti Kementerian Sosial, Kementerian Kesehatan, hingga BNN sendiri kesulitan dalam mengatasinya. Sehingga dengan adanya program ini dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan rehabilitasi dengan tingkat penggunaan ringan atau sedang dengan akses yang mudah, murah, dan pelayanan yang diberikan juga berasal dari masyarakat itu sendiri.

*“Menginginkan kalau lembaga rehab hanya berasal dari kementerian sosial, kementerian kesehatan, atau dari BNN sendiri tidak akan cukup karena penyalahgunaan narkoba sudah mencapai ke desa-desa. Sehingga untuk menangani hal tersebut, Deputy Bidang Rehab membuat Program Intervensi Berbasis Masyarakat yang harapannya bisa menjangkau desa-desa terpencil yang jauh akses untuk layanan rehab. Sehingga mereka bisa merehab sendiri klien-klien yang tingkatan penggunaannya ringan atau sedang. Harapannya rehab itu tidak harus mahal tapi bisa dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Diberdayakan oleh pemerintah desa itu sendiri dan di tahun 2020 akhirnya pengenalan program. Untuk di tahun 2021 diminta untuk membentuk unit-unit IBM di tiap Provinsi dan di tiap Kabupaten” (Psikolog S, 6 Februari 2023)*

Penelitian yang dilakukan Anthony (2022) menunjukkan bahwa Program IBM memberikan dampak positif secara signifikan terhadap proses pemulihan dan penghilangan stigma terhadap penyalahguna narkoba di masyarakat. Amaliah & Hermansyah (2022) juga menemukan hasil yang serupa pada penelitiannya jika Program IBM dapat mencapai tujuan kinerja rehabilitasi sebagai *community relations organization*.

Program IBM di BNN Provinsi Jambi telah memasuki tahun ketiga di 2023. Di tahun 2021, BNN Provinsi Jambi bekerja sama dengan 4 wilayah mulai dari Desa Pulau Kayu Aro, Kelurahan Kasang Jaya, Kelurahan Sijenjang, dan Kelurahan Thehok dengan jumlah total Klien di semua wilayah sebanyak 40 orang. Untuk di tahun 2022 ada 2 wilayah yang masih bekerja sama dan 1 wilayah baru yaitu Desa Pulau Kayu Aro dan Kelurahan Kasang Jaya, serta Desa Kota Karang dengan total Klien sebanyak 30 orang.

No.	Tahun	Wilayah	Jumlah AP	Jumlah Klien
1.	2021	Desa Pulau Kayu Aro	19	9 Orang
		Kel. Kasang Jaya	7	5 Orang
		Kel. Sijenjang	7	5 Orang
		Kel. Thehok	7	5 Orang
2.	2022	Desa Pulau Kayu Aro	14	10 Orang
		Desa Kota Karang	21	10 Orang
		Kel. Kasang Jaya	11	10 Orang

**Tabel 1.2 Jumlah Klien Rehabilitasi Program IBM BNNP Jambi per Wilayah**

*Sumber : Data BNN Provinsi Jambi 2022*

Data pada tabel menunjukkan jumlah Klien yang memenuhi kriteria keberhasilan Program IBM dan yang telah mampu menyelesaikan rehabilitasi tanpa kembali lagi ke penyalahgunaan narkoba (*relapse*), hal ini dikonfirmasi oleh Sub. Koordinator Bidang Rehabilitasi BNN Provinsi Jambi.

*“Data-data yang ada di BNN itu sudah di filter dan sudah mencakup semua yang kaitannya dengan klien-klien, seperti keberhasilan mereka dalam proses rehabilitasi mulai dari hasil tes urine yang negatif sampai hasil pengukuran WHO-QL mereka yang di awal dan di akhir itu meningkat. Ditambah juga sudah mencakup jumlah klien yang tidak relapse jadi datanya sudah akurat” (Psikolog S, 6 Februari 2023)*

Data pada tabel tersebut menunjukkan jika ada 2 wilayah yang selama 2 periode telah bekerja sama dengan BNN Provinsi Jambi, yaitu Desa Pulau Kayu Aro Muaro Jambi dan Kelurahan Kasang Jaya Kota Jambi. Namun, Desa Pulau Kayu Aro secara kuantitatif memiliki nilai lebih yang mana mereka selama 2 periode mampu melakukan rehabilitasi pada Klien sebanyak 19 orang sedangkan Kasang Jaya yang hanya sebanyak 15 orang.

Sub. Koordinator Bidang Rehabilitasi BNNP Jambi menyatakan bahwa Program IBM di Desa Pulau Kayu Aro masih dilanjutkan selama 2 periode karena

adanya kemajuan yang signifikan akibat adanya dukungan dari pemerintahannya, tim AP-nya, dan Kliennya yang banyak perubahan.

*“Di tahun 2022 ada evaluasi yang AP nya kurang partisipatif dan kurang optimal dalam menjangkau kliennya tidak kita lanjutkan, jadi Di Desa Pulau Kayu Aro masih tetap dilanjutkan karena adanya progres yang signifikan mulai dari dukungan pemerintahnya baik, tim AP-nya aktif, kliennya tampak banyak perubahan” (Psikolog S, 6 Februari 2023)*

Ditambahkan bahwa Desa Pulau Kayu Aro juga merupakan wilayah dengan tingkat kerawanan penyalahgunaan narkoba yang tinggi, namun memiliki perangkat desa dan warga yang sangat kooperatif dalam melaksanakan Program IBM. Selain itu, dengan fase Program IBM mereka yang tumbuh dan berkembang menjadikannya sebagai wilayah yang memiliki nilai lebih dibanding wilayah lainnya.

*“Desa Pulau Kayu Aro punya kelebihan dibandingkan wilayah lainnya jika dilihat dari proses IBM mereka. Mereka merupakan wilayah dengan tingkat kerawanan tinggi, tapi ketika Program IBM masuk baik itu perangkat desanya hingga warganya sendiri pun sangat kooperatif dan mau untuk ikut membantu dalam mengoptimalkan proses IBM-nya mereka. Selain itu, Desa Pulau Kayu Aro juga merupakan wilayah yang benar-benar memulai hal yang kaitannya dengan intervensi seperti ini dari nol, tapi mampu memiliki fase IBM yang tumbuh/berkembang dengan sangat baik meskipun dengan kondisi lingkungan mereka yang kompleks itu” (Psikolog S, 6 Februari 2023)*

Sub. Koordinator Bidang Rehabilitasi memberikan pernyataan lainnya jika Desa Pulau Kayu Aro merupakan wilayah dengan persentase tertinggi dibanding wilayah lainnya dalam penyelesaian Program IBM berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

*“Meskipun di 2022 sama-sama 10 Klien untuk jumlahnya, jika yang relapse diikutsertakan maka Desa Pulau Kayu Aro menjadi wilayah dengan persentase keberhasilan program IBM tertinggi dibanding wilayah lain. Walaupun mereka banyak Klien karna wilayahnya rawan, tapi kalau dibandingkan pakai persentase, mereka punya nilai tertinggi di sekitar 90% sedangkan wilayah lain ada di sekitar 70-80%” (Psikolog S, 6 Februari 2023)*

Salah satu Kepala Dusun Desa Pulau Kayu Aro sekaligus Tim AP menyatakan jika Program IBM di wilayah ini mampu berhasil dengan baik karena salah satunya banyak Klien yang berhasil dalam melakukan proses rehabilitasi dari awal hingga akhir tanpa kembali lagi ke penyalahgunaan narkoba.

*“IBM kami bisa dibilang berhasil dengan baik. Dengan banyak Klien yang di rehab, mereka yang tidak balik lagi, dan juga kan selama proses itu kami ada cek tes urine mereka dan diukur juga tu sejauh apa kualitas hidupnya, banyak dari*

*mereka yang ceklis semua atau terpenuhi untuk bisa ga rehab lagi” (D, 20 Juli 2022)*

Adanya kelebihan Desa Pulau Kayu Aro seperti banyaknya Klien yang rehabilitasi, kemajuan yang signifikan dari kerja sama hingga dukungan dari pemerintah, tim AP dan Kliennya, pemenuhan indikator keberhasilan tertinggi dibanding wilayah lainnya, serta kemampuan Kliennya untuk tidak kembali lagi menyalahgunakan narkoba menunjukkan bahwa Program IBM di Desa ini aktif dan diterima oleh masyarakat. Dengan jumlah Klien yang lebih banyak, muncul pertanyaan: “*apa yang membuat mereka memilih untuk mengikuti rehabilitasi dan tetap bertahan hingga selesai?*”.

Kondisi individu untuk menjalani rehabilitasi tidak terjadi begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk dorongan internal dan eksternal. Dorongan ini secara konseptual psikologi didefinisikan sebagai motivasi. Nurfaizi dkk. (2023) menjelaskan jika motivasi merupakan bentuk dari respon tubuh terhadap keadaan diri sendiri dan lingkungannya untuk berubah menjadi lebih baik yang ditimbulkan baik dari pribadi maupun pengaruh orang lain. Dalam konteks narkoba, Anggi (2021) menjelaskan jika motivasi menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh para penyalahguna narkoba selama proses rehabilitasi dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi faktor utama dalam keberhasilan rehabilitasi, motivasi yang kuat bahkan dapat membuat Klien untuk bertahan dan tidak kembali lagi menyalahgunakan narkoba.

Fokus pada motivasi Klien dalam rehabilitasi menjadi penting untuk memahami bagaimana individu dapat bertahan dalam proses pemulihan dan menghindari kemungkinan *relapse*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan motivasi Klien yang mengikuti rehabilitasi di Desa Pulau Kayu Aro melalui Program IBM, dengan menelaah hal apa saja yang membuat mereka mengikuti rehabilitasi hingga selesai. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika rehabilitasi dengan basis masyarakat, terutama di wilayah dengan jumlah Klien yang tinggi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gambaran motivasi Klien yang mengikuti rehabilitasi pada Program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) milik BNN Provinsi Jambi di Desa Pulau Kayu Aro Muaro Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menjelaskan bagaimana gambaran motivasi Klien yang mengikuti rehabilitasi pada Program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) milik BNN Provinsi Jambi di Desa Pulau Kayu Aro Muaro Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi, wawasan, hingga ilmu pengetahuan terkait Program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di BNN Provinsi Jambi.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan wawasan di bidang Ilmu Psikologi khususnya Psikologi Klinis dan Psikologi Positif.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Instansi BNN Provinsi Jambi, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi dan pengembangan Program IBM di wilayah lain berdasarkan keberhasilan Desa Pulau Kayu Aro. Dan menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan yang lebih inklusif, terutama bagi Klien yang menghadapi kendala-kendala.
2. Bagi Program IBM di Desa Pulau Kayu Aro, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Tim AP dalam mengelola dan mempertahankan motivasi Klien sehingga mampu menyelesaikan rehabilitasi tanpa kembali menggunakan narkoba.

3. Bagi Klien Rehabilitasi, diharapkan memberikan wawasan kepada individu yang masih ragu untuk menjalani rehabilitasi mengenai faktor motivasi pendukung keberhasilan pemulihan.
4. Bagi Penelitian Lain. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi yang ingin melakukan eksplorasi rehabilitasi narkoba berbasis masyarakat, terutama yang berkaitan dengan dampak jumlah Klien yang tinggi terhadap efektivitas rehabilitasi.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran motivasi klien yang mengikuti rehabilitasi pada Program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) milik BNN Provinsi Jambi di Desa Pulau Kayu Aro Muaro Jambi. Penelitiannya sendiri menggunakan Variabel Bebas (independen) yaitu motivasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini adalah mantan penyalahguna narkoba dari Desa Pulau Kayu Aro Muaro Jambi yang pernah mengikuti dan menyelesaikan proses rehabilitasi pada Program IBM milik BNN Provinsi Jambi. Dalam pemilihannya menggunakan salah satu teknik pengambilan sampel *Non-Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*, di mana adanya penentuan kriteria pada partisipan yang sesuai dengan tujuan penelitian sebanyak 4 orang.

Penelitian dilakukan sejak bulan Agustus 2023, dimulai dengan pengambilan data awal.

### 1.6 Keaslian Penelitian

No.	Judul	Penulis	Metode	Hasil Penelitian
1.	Gambaran Tingkat Kejenuhan (Burnout) dan Motivasi Sembuh Klien Rehabilitasi Narkoba di Plato Foundation Nurfaizi	Fahrizal Amin Nurfaizi Atik Qurrota A' Yunin Al Isyrof Savira Auliya Abdullah (2023)	Metode <i>Cross-sectional</i> – Studi Kuantitatif Deskriptif	Terdapat 60% responden yang tidak mengalami kejenuhan, sedangkan 40% yang mengalami kejenuhan. Sebanyak 80% responden memiliki motivasi sembuh yang tinggi dan 20% responden memiliki motivasi sembuh yang rendah. Sehingga disimpulkan bahwa adanya motivasi yang dipengaruhi antara aktivitas/ kegiatan dan kejenuhan ( <i>burnout</i> ) bagi para penyalahguna narkoba yang melakukan rehabilitasi.

No.	Judul	Penulis	Metode	Hasil Penelitian
2.	Motivasi Sembuh Pada Anak Jalanan Korban Penyalahgunaan NAPZA (Studi Kualitatif di Yayasan Balarenik)	Ghariza A. Samara Caroline Endah Wuryaningsih (2022)	Studi Kasus – Studi Kualitatif	Faktor intrinsik anak jalanan untuk dapat sembuh dari penyalahgunaan NAPZA yaitu karena kemauan dalam diri sendiri yang kuat, sedangkan faktor ekstrinsiknya dipengaruhi dari teman yang sudah berhenti, peran konselor, pekerja sosial, adanya reward dari yayasan. Selain itu, adanya pengaruh dari “abang tongkrongan” membuat mereka ingin mengikuti rehabilitasi dan berhenti.
3.	Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berhenti Menggunakan Narkoba Pada Klien Rehab Rawat Jalan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung	Supriyati Mutia Pangesti (2021)	Metode <i>Cross-sectional</i> – Studi Kuantitatif	Adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan motivasi untuk berhenti menyalahgunakan narkoba terhadap klien rehabilitasi rawat jalan di BNN Provinsi Lampung dengan nilai $r$ sebesar 0,058 dengan $p = 0,0408$ .
4.	Efektivitas Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Berhenti Memakai Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif	Yudi Guntara Ridwan Saepul Rohmat (2020)	Metode Deskriptif – Studi Kuantitatif	Terdapat hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya motivasi yang meningkat pada komunitas pendidikan NAPZA untuk berhenti dalam menyalahgunakan NAPZA
5.	Hubungan Efikasi Diri dan Harga Diri Dengan Motivasi Pemulihan Klien di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah	Khusnul Fatimah Ghozali (2019)	Metode <i>Cross-sectional</i> – Studi Kuantitatif	Ditemukan tidak adanya hubungan antara variabel Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> ) dan motivasi, tetapi ditemukan adanya hubungan yang positif antara variabel harga diri ( <i>Self Esteem</i> ) dan motivasi pemulihan klien rehabilitasi dengan nilai $p$ -value 0,036 (<0.05).
6.	Hubungan Coping Effort dan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Pemulihan Klien di Balai Rehabilitasi BNN Samarinda	Nur Alma Yanti Ghozali (2019)	Metode <i>Cross-sectional</i> – Studi Kuantitatif	Ditemukan tidak adanya hubungan antara variabel <i>coping effort</i> dan motivasi terhadap pemulihan klien, tetapi variabel dukungan teman sebaya memiliki hubungan ke arah positif terhadap motivasi pemulihan klien dengan nilai $p$ -value 0,027 (<0,05).
7.	Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Plato Foundation Provinsi Jawa Timur	Eka Yuli Budi Prastiwi Listyaningsih (2017)	Metode Deskriptif – Studi Kualitatif	Remaja penyalahguna narkoba memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan masa depan tanpa narkoba. Motivasi mengikuti rehabilitasi narkoba timbul dari diri sendiri, dukungan keluarga, orang sekitar, lingkungan dan konselor.

Tabel 1.3 Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan seperti variabel yang diangkat yaitu motivasi dan subjek penelitian merupakan Klien rehabilitasi penyalahguna narkoba yang mayoritasnya adalah dewasa. Namun, pada penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mulai dari wilayah yang dilakukan penelitian merupakan wilayah baru yang belum pernah dilakukan penelitian. Ruang lingkup penelitian mengambil konteks yang berbeda dari penelitian sebelumnya yakni salah satu dari Program milik BNNP yaitu Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian juga berbeda yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi di mana penelitian dengan metode yang sama sudah berjarak cukup lama, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki pembaruan dari penelitian terdahulu.